

## PESAN MORAL HUBUNGAN MANUSIA DENGAN SESAMA MANUSIA YANG TERDAPAT DALAM FILM *SURVIVAL FAMILY* KARYA SHINOBU YAGUCHI

**Fika Asmaul Khusnah**

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo  
asmaulfika@gmail.com

**Siti Wulandari**

Prodi Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Dr. Soetomo  
siti.wulandari@unitomo.ac.id

### Abstrak

Pesan moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan sesama manusia merupakan cara seseorang harus bersikap terhadap orang lain dalam sebuah masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan jenis pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat dalam film *Survival Family*. Untuk mendeskripsikan pesan moral tersebut peneliti menggunakan teori pesan moral milik Andri Wicaksono. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa film berjudul *Survival Family* karya Shinobu Yaguchi. Sedangkan data yang digunakan berupa kalimat yang menunjukkan pesan moral dari dialog yang diucapkan tokoh. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 4 jenis pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yaitu sikap saling menghargai, sikap saling menolong sesama, membantu yang lemah tanpa pamrih, dan sikap saling mengenal.

Kata kunci: *film; pesan moral; sesama manusia*

### 要旨

人間関係における道徳的メッセージとは、その社会で人が他者に対してどのように振る舞うべきかを示すものである。本研究は、映画『サバイバルファミリー』に含まれる人間関係のモラル・メッセージの種類を記述することを目的として行われた。モラル・メッセージを記述するために、研究者はアンドリ・ウイカクソンのモラル・メッセージ理論を用いる。本研究では、質的アプローチを用いた記述分析法を用いる。本研究のデータソースは、矢口史靖監督の映画『サバイバルファミリー』である。使用したデータは、登場人物の台詞から道徳的メッセージを示す文章である。その結果、人間関係におけるモラル・メッセージとして、「相互尊重」「相互扶助」「無私の心で弱者を助ける」「お互いを知る」という4つのタイプが見出された。

キーワード：映画；道徳的メッセージ；仲間

### A. PENDAHULUAN

Moral merupakan suatu kebiasaan yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap dan tingkah laku seseorang. Kaelan (2011:93) berpendapat bahwa moral merupakan ajaran-ajaran ataupun patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun tulisan tentang bagaimana

manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik. Munculnya moral tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, melainkan juga tercermin dalam sebuah karya sastra.

Karya sastra sebagai media penerapan moral yang ditunjukkan melalui alur cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh. Salah satu jenis karya sastra adalah

film. Film merupakan visualisasi dari kehidupan nyata yang menyimpan banyak pesan moral dengan tujuan untuk memberikan sebuah informasi, mendidik dan menghibur para penonton. Adanya pesan moral dalam film dapat didasarkan pada perubahan suatu kebiasaan masyarakat yang disebabkan oleh pola hidup dalam kehidupan modern.

Orgun (dalam Maryati & Suryawati, 2001: 6-7) menyatakan bahwa perubahan sosial menekankan pada kondisi teknologis yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat.

Hal ini membuat seorang sutradara dari Jepang bernama Shinobu Yaguchi membuat film berjudul *Survival Family* yang dirilis pada tanggal 11 Februari 2017. Film ini menceritakan tentang keluarga Yoshiyuki Suzuki yang kurang harmonis dengan anggota keluarganya yaitu Yoshiyuki, Mitsue, Kenji dan Yui. Ketidakharmonisan keluarganya tersebut disebabkan oleh gaya hidup modern mereka yang berlebihan dalam penggunaan barang-barang elektronik seperti televisi, kompor listrik, komputer dan telepon genggam. Dalam kesehariannya, setelah bekerja Yoshiyuki sibuk menonton televisi. Kenji yang selalu pulang malam, langsung memasuki kamar dan asik dengan komputernya, serta Yui yang selalu memainkan telepon genggamnya setiap waktu. Kondisi itu menunjukkan bahwa meskipun mereka berkumpul dalam satu rumah dalam jarak yang dekat, namun mereka sibuk dengan diri masing-masing, sehingga jarang berinteraksi dan saling tidak peduli.

Berdasarkan hal tersebut, film *Survival Family* menggambarkan bahwa kehidupan modern menyebabkan adanya kemajuan teknologi dan komunikasi yang juga berdampak pada perubahan pola hidup masyarakat yang berubah menjadi

ketergantungan terhadap teknologi. Perubahan pola hidup tersebut sangat terlihat dampaknya di lingkungan keluarga. Melalui alur cerita yang disampaikan pada film itu, terdapat pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang terhadap pentingnya menjaga hubungan baik dengan cara menjaga komunikasi dengan sesama manusia terutama dengan anggota keluarga agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari kehidupan modern yang menyebabkan hilangnya rasa kekeluargaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengkaji mengenai "Pesan Moral Hubungan Manusia Dengan Sesama Manusia yang Terdapat Dalam Film *Survival Family* Karya Shinobu Yaguchi. Fokus dari penelitian ini adalah jenis pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat dalam film *Survival Family* karya Shinobu Yaguchi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat dalam film *Survival Family*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pembaca berupa informasi mengenai pesan moral dalam sebuah film serta wawasan mengenai pentingnya memilah gaya hidup yang ditimbulkan akibat perkembangan zaman modern agar tidak ber-dampak buruk bagi keharmonisan keluarga, menumbuhkan sikap saling menghargai dan tolong menolong terhadap sesama manusia karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain.

Kajian pustaka pada penelitian ini adalah penelitian pertama, skripsi milik Umayyah (2021) yang berjudul "Pesan Moral Dalam Film *Habibie dan Ainun 3* (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa makna denotasi, makna konotasi, dan mitos pesan moral yang terdiri dari

1. Menanamkan sikap-sikap kepedulian, 2. Kepekaan terhadap orang lain, 3. Menanamkan jiwa kebenaran dan semangat dalam mewujudkan impian, 4. Bangkit dari kegagalan, 5. Jiwa yang tenang dalam menghadapi persoalan, 6. Memberi banyak pelajaran untuk para wanita agar tetap semangat dalam mewujudkan impiannya.

Penelitian kedua, skripsi milik Puspitasari (2018) yang berjudul "Kritik Sosial Terhadap Teknologi Dalam Film *Survival Family* Karya Shinobu Yaguchi". Hasil dari penelitian ini adalah 3 data tentang kritik sosial pada keluarga Suzuki. Ketiga kritik sosial tersebut adalah munculnya perilaku konsumtif yang dilakukan oleh keluarga Suzuki saat menggunakan teknologi, munculnya teknologi digital yang membuat kurangnya interaksi sosial antar anggota keluarga, dan menggali kembali nilai-nilai tradisi lama yang mulai hilang semenjak munculnya teknologi modern.

Perbedaan penelitian milik Umayah dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan analisis pesan moral semiotika Roland Barthes sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori pesan moral jenis hubungan manusia dengan sesama manusia milik Wicaksono. Perbedaan penelitian kedua milik Puspitasari terletak pada permasalahan yang akan dibahas. Penelitian terdahulu membahas tentang kritik sosial terhadap teknologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang pesan moral jenis hubungan manusia dengan sesama manusia dengan sumber data yang sama.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018: 4) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sumber data merupakan satuan penelitian yang berasal dari asal-usul apa, siapa, dan dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah film yang berasal dari Jepang berjudul *Survival Family* karya Shinobu Yaguchi yang dirilis pada 11 Februari 2017 dengan total durasi 117 menit. Data yang diambil berupa kutipan dialog yang mengandung pesan moral yang diucapkan oleh para tokoh dalam film tersebut. Serta cuplikan adegan para tokoh sebagai objek pendukung dalam proses analisis.

Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara atau metode dan teknik. Sudaryanto dalam (Muhammad 2011:88) mengemukakan bahwa istilah metode merupakan sebuah cara yang umum dalam pengumpulan data, sedangkan teknik merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sejalan dengan metode yang dipakai tersebut. Sumber data pada penelitian ini bersifat dokumenter, sehingga teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode simak dan teknik catat.

Dalam proses pengumpulan, langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut: 1. Menonton dan mengamati dengan cermat setiap adegan dari para tokoh dalam film *Survival Family* dari awal hingga akhir dengan durasi 117 menit. 2. Mencatat kutipan dialog yang mengandung pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang disampaikan oleh para tokoh. 3. Mengambil gambar dengan cara *screenshoot* adegan para tokoh yang menggambarkan jenis pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Dalam proses analisis data, langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1. Menggunakan catatan yang telah dibuat saat proses pengumpulan data kemudian menjabarkan data tersebut berdasarkan jenis pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia. 2. Menambahkan cuplikan gambar adegan sesuai dengan jenis pesan moral yang termasuk hubungan manusia dengan sesama manusia. 3. Menuliskan kesimpulan dan saran sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia mengacu pada hubungan individu satu dengan individu lainnya dalam sebuah masyarakat. Tentang bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah dan menghadapi situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat dalam film *Survival Family* adalah sebagai berikut.

### 1. Sikap saling menghargai

Dalam kehidupan bersama harus dijiwai oleh moral kemanusiaan untuk saling menghargai sekalipun terdapat suatu perbedaan. Hal itu merupakan sifat manusia untuk saling menjaga keharmonisan dalam kehidupan bersama (Wicaksono, 2014: 283). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui analisis data sebagai berikut.

#### Data 1

みつえ : はあ、やっぱりダ

メだ。ねこれやっ  
てくれない？

よしゆき : うん？俺か？俺はい  
いよ。

みつえ : んんー、明日でい  
いか。

ゆい : 誰も食べないんだ  
からさもう送らな  
いでって言えば。

みつえ : えー？そんなこと言  
えないわよ！釣りと  
か畑くらいしか趣  
味ないんだから。

Mitsue : “Sudah kuduga,  
aku tidak bisa  
melakukannya. Bis  
akah melakukan  
ini untuk ku?”

Yoshiyuki : “Eh? Aku kah? Aku  
juga tidak bisa.”

Mitsue : “Mungkin besok  
saja ya?”

Yui : “Lagi pula tidak  
ada yang mau  
memakannya, jadi  
jangan  
mengirimkan lagi!”

Mitsue : “Ehh? Jangan  
mengatakan itu!  
karena hobi kakek  
hanya memancing  
dan bercocok  
tanam saja.”

(*Survival Family*, 00:02:00 – 00:02:38)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, Mitsue sedang menggerutu kalau dirinya sudah pasti tidak bisa memotong ikan, kemudian Mitsue meminta tolong kepada Yoshiyuki, namun Yoshiyuki juga tidak bisamembantunya dan sibuk dengan acara televisi. Mitsue hanya bisa pasrah dan membungkus ikan itu untuk dimasak besok pagi. Yui yang dari awal mengkritik pemberian kakeknya itu meminta agar tidak mengirimkannya lagi karena tidak ada yang mau memakan. Mendengar hal itu, Mitsue secara langsung menegur sikap Yui

yang dianggap kurang sopan terhadap kakeknya. Ia mengirimkan bahan masakan tersebut karena hobi kakek yang hanya memancing dan bercocok tanam.

Perilaku Mitsue tersebut menunjukkan sikap saling menghargai terhadap sesama. Sikap saling menghargai tersebut ditunjukkan oleh Mitsue dengan cara menegur Yui secara langsung karena perkataannya yang dianggap kurang sopan pada kakeknya. Tindakan yang ia lakukan tersebut agar menjaga keharmonisan antara kakek dan Yui. Hal ini juga dapat dilihat melalui adegan Mitsue yang sedang menegur Yui pada gambar di bawah ini.



Gambar 1: Mitsue menegur Yui saat bersikap tidak sopan kepada kakek, menit ke00:02:00 – 00:02:38 film *Survival Family*.

Pesan moral mengenai sikap saling menghargai terhadap sesama manusia juga terdapat pada data berikut ini.

#### Data 2

駅員 1 : 全ての列車ストップしております。現在ホームへの入場は制限させていただきます。復旧の目処は立っておりません。

男性 1 : 何時になったら動くんですか。

駅員 2 : まだめどが立っておりませんのでもうしばらくお待ちください！

男性 2 : これ遅延証明書って出ま

す？ 駅員 2 : それは確認いたしすんで。こちら封鎖いたしております。新しい情報が入りましたらご案内いたします。今しばらくお待ちください。

男性 2 : とりあえずホームで待っててもいいですか？

駅員 : こちらでお待ちください！

女性 : 振替のバスとか出ますか？

駅員 : バスもまだ出てないみたいなんですよね

Petugas Stasiun 2 : “Semua kereta sedang berhenti, untuk masuk ke peron saat ini sedang dibatasi. Masih belum ada prospek pemulihan.”

Laki-laki 1 : “Jam berapa akan bergerak?”

Petugas Stasiun 2 : “Masih belum ada prospek pemulihan tetapi mohon ditunggu!”

Laki-laki 2 : “Ini apakah ada surat keterlambatan?”

Petugas Stasiun 2 : “Itu akan dikonfirmasi kembali, disini dalam pemblokiran. Kami akan memberitahu Anda ketika ada informasi terbaru. Sekarang mohon ditunggu!”

Laki-laki 2 : “Untuk sekarang bolehkah menunggu di peron?” Petugas stasiun: “Mohon tunggudisini!”

Perempuan 1 : “Apakah ada bus

transfer?"  
Petugas : "Stasiun: Bus juga  
Stasiun : seperti tidak  
ada."  
(*Survival Family*, 00:10:16 – 00:10:55)

Berdasarkan kutipan dialog di atas, petugas stasiun yang sedang memberikan informasi kepada para penumpang kalau keretanya tidak dapat beroperasi. Salah satu penumpang laki-laki menanyakan batas waktu beroperasi kapan, namun petugas stasiun tidak mengetahui hal tersebut penumpang yang lainnya menanyakan apakah juga ada surat keterangan keterlambatan, kemudian petugas stasiun menjelaskan jika stasiun dalam pemblokiran sehingga tidak dapat beroperasi. Mereka juga menghimbau akan ada informasi terbaru dan diminta agar tetap menunggu. Akhirnya salah satu penumpang menanyakan apakah diperbolehkan jika menunggu diperon, karena kondisi yang tidak memungkinkan. Petugas stasiun meminta agar penumpang tetap menunggu di tempat tunggu yang sudah disediakan agar tidak terjadi keriuhan. Penumpang lain juga menanyakan transportasi lain apakah dapat digunakan, tetapi sama saja tidak ada yang beroperasi.

Hubungan yang terjalin antara petugas stasiun dan para penumpang tersebut menunjukkan jenis pesan moral sikap saling menghargai. Meskipun terdapat perbedaan pendapat antara penumpang dengan petugas stasiun namun para penumpang tetap menghargai himbuan dari petugas stasiun. Hal ini juga dapat dilihat melalui adegan para penumpang yang mengikuti himbuan petugas stasiun untuk tetap menunggu kereta di tempat yang telah disediakan agar tidak terjadi keriuhan, sebagaimana pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Para penumpang yang sedang menunggu keretamenit ke 00.10.16–00.10.55 film *SurvivalFamily*

Sikap para penumpang tersebut dilakukan agar tidak terjadi keriuhan karena saling menghargai antar sesama penumpang dengan cara mengikuti himbuan dari petugas stasiun meskipun mereka terburu-buru untuk berangkat kerja dan sekolah. Sehingga membuat kondisi di stasiun tetap berjalan harmonis tanpa adanya keriuhan.

## 2. Sikap menolong sesama

Menolong sesama merupakan sikap manusia yang dalam kondisi apapun harus membela dan menolong sesamanya tanpa melihat status kehidupan, tetapi melihat berdasarkan kebenaran dan keadilan yang seharusnya memang harus ditegakkan (Wicaksono, 2014: 282). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui analisis data sebagai berikut.

### Data 3

(人々が口々に話す声)

管理人 : すみません。古い造りなんで裏口もここも中からじゃないと手動では開けられないみたいですね。

男性 1 : じゃあやっちゃいますよ、もしそっちが問題ないんだったら、まああとで請求してくださいよ、いいです

- 男性 2 : か。  
どうせこのまま  
だったら誰も中に  
入れないんだか  
ら。
- 管理人 : どちらか代表で名  
刺いただけます  
か。
- 男性 2 : はい、これ。よ  
しはいっ、1, 2  
せーの！開いた、  
開いた、開い  
た。
- 管理人 : 気をつけて入っ  
てください。

(Suara orang-orang berbicara)

- Petugas : “Karena merupakan  
bangunan tua,  
sepertinya pintu  
belakang tidak bisa  
dibuka secara manual  
kecuali dari dalam.”
- Laki-laki 1 : “Jika tidak masalah  
aku akan  
melakukannya, jika  
tidak keberatan  
setelah ini tolong  
ajukan klaim, setuju?”
- Laki-laki 2 : “Ya, jika tetap seperti  
ini, tidak ada yang  
bisa masuk.”
- Petugas : “Saya boleh meminta  
kartu  
namanya salah satu  
sebagai penanggung  
jawab?”
- Laki-laki 2 : “Yaa, ini. Yaa satu  
dua mulai. terbuka,  
terbuka, terbuka.”
- Petugas : “Tolong berhati-hati  
saat masuk!”

(*Survival Family*, 00:13:45 – 00:14:16)

Percakapan di atas men-ceritakan suasana di depan gedung tempat kerja Yoshiyuki. Para pekerja tidak dapat masuk ke gedung karena pintunya tidak dapat dibuka akibat pemadaman listrik. Jika pintu dibiarkan begitu saja, para pegawai

tidak dapat menyelesaikan pekerjaan masing-masing sehingga mereka mencari cara agar bisa masuk ke gedung itu. Satu-satunya cara yang dapat dilakukan adalah memecahkan kaca dari pintu tersebut tetapi harus ada penanggung jawabnya. Salah satu pegawai bersedia membantu untuk memecahkan kacanya dan bersedia memberikan kartu nama kepada petugas sebagai jaminan atas tindakan yang ia lakukan. Akhirnya mereka dapat memasuki gedung dan menuju ruang kerja masing-masing.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perilaku antara laki-laki (2) dan petugas laki-laki tersebut menunjukkan pesan moral sikap tolong menolong antar sesama dalam kondisi yang sulit untuk kepentingan bersama. Meskipun cara yang dilakukan terlihat kasar, namun hal itu tetap dilakukan karena sudah tidak ada cara lain selain memecahkan kaca pintu agar pegawai yang lain dapat masuk dan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu. Hal ini juga dapat dilihat melalui adegan laki-laki dan petugas yang bekerja sama membuka pintu perusahaan dengan cara memecah-kan kacanya, sebagaimana pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Para pegawai saling tolong menolong menit ke 00.13.45– 00.14.16 film *Survival Family*

Sikap menolong sesama manusia juga terdapat pada data berikut ini.

Data 4

義之 : あの井戸水飲めま  
 すか。  
 田中 : 当たり前じゃろ  
 が。養豚場の電気  
 柵がゆやんなっ  
 て、みんなで逃げ  
 してもうたがな  
 あ。  
 義之 : ああ、すみませ  
 んでした。勝手に  
 そのう。  
 田中 : 代わりに言うて  
 もなんじゃけど  
 逃げた豚捕まえる  
 の手伝ってくる  
 よ、こらえちゃ  
 ってもええがの  
 う、やるかな？お  
 腹がすきました  
 か。  
 義之 : はい。  
 田中 : タダ飯じゃねぞ！  
 義之 : これは？  
 田中 : 豚の燻製じゃ、冷蔵  
 庫が使えるん時はこ  
 うすりゃええんじ  
 や。  
 義之 : はい。  
 Yoshiyuki : “Permisi, apa air  
 sumur itu bisa  
 diminum?”  
 Tanaka : “Tentu saja bisa.  
 Pagar listrik yang ada  
 dikandang babi mati,  
 jadi semua babi  
 melarikan diri.”  
 Yoshiyuki : “Maaf sekali, telah  
 seenaknya.”  
 Tanaka : “Saya tidak tahu harus  
 berkata apa, sebagai  
 gantinya kalian bantu  
 aku menangkap babi  
 yang melarikan diri.  
 Bisa melakukannya?  
 Oh apa kalian lapar?”  
 Yoshiyuki : “Iya”.  
 Tanaka : “Ini bukan makanan  
 gratis!”

Yoshiyuki : “Ini kah?”  
 Tanaka : “Daging babi asap,  
 lemari es tidak bisa  
 digunakan, jadi harus  
 dibuat seperti ini”  
 Yoshiyuki : “Iya.”  
 (Survival Family, 01:17:49 - 01:19:30)

Percakapan di atas menceritakan tentang Tanaka yang menolong Yoshiyuki dan keluarganya. Pada awalnya Yoshiyuki dan keluarganya akan memotong babi yang ia tangkap saat beristirahat di ladang. Ternyata babi itu milik Tanaka yang melarikan diri karena pagar listrik yang tidak berfungsi. Beberapa saat kemudian Tanaka mengajak mereka berempat ke rumah. Sesampai di rumah, Yoshiyuki dan keluarganya yang kehausan langsung meminta izin untuk meminum air di sumur. Untuk mengganti babi yang sudah ditangkap oleh Yoshiyuki. Tanaka meminta agar mereka membantu pekerjaannya yaitu menangkap babi-babi yang lain. Tidak menanggapi permintaannya, mereka justru terlihat kelaparan sehingga Tanaka memberikan makanan kepada mereka tetapi makanan itu tidak gratis. Tanaka memberikan makanan berupa daging babi asap yang ia buat sendiri, karena listrik padam jadi lemari es tidak dapat digunakan, sehingga bahan makanan seperti daging diolah seperti itu agar lebih tahan lama.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perilaku Tanaka menunjukkan sikap menolong sesama. Ia menolong Yoshiyuki dan keluarganya sebagai kewajiban sesama manusia yaitu tolong menolong. Tanaka memberikan izin untuk meminum air di sumur serta memberikan makanan yang enak. Hal ini juga dapat dilihat melalui adegan Tanaka ketika memberikan makanan berupa daging babi asap pada keluarga Yoshiyuki yang sedang kelaparan, terlihat keluarga Yoshiyuki juga menikmati makanan yang diberikan, sebagaimana pada gambar di

bawah ini.



Gambar 4: Keluarga Yoshiyuki menikmati makanan, menit ke 01.17.49 – 01.19.30 film Survival Family.

### 3. Membantu yang lemah tanpa pamrih

Sebagai manusia yang hidup dalam lingkup sosial diharapkan dapat membantu dan menolong sesamanya, terutama mereka yang lemah tanpa mengharap imbalan apapun karena baginya membantu sesama manusia yang membutuhkan merupakan suatu kewajiban setiap individu (Wicaksono, 2014: 282). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui analisis data sebagai berikut.

#### Data 5

敏夫 : 人間が生きるのに必要なのはまず第1に体温の保持ができるか、第2に水の確保、第3に火を起こせるか食べ物はその次ぐらいなんですよ。

Thosio : “Hal yang diperlukan bagi manusia untuk bertahan hidup adalah pertama menjaga suhu tubuh, kedua memastikan adanya air, ketiga adalah membangun semangat dalam diri mereka, selanjutnya makanan setelah itu

semua.”

(Survival Family, 01:07:03 – 01:07:09)

Percakapan di atas menceritakan Toshio yang sedang menjelaskan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan agar seseorang dapat bertahan hidup. Ia menyampaikan bahwa untuk bisa bertahan hidup, seseorang harus menjaga suhu tubuh, adanya air dan semangat untuk bertahan hidup dalam diri seorang individu. Ia juga menyampaikan bahwa makanan itu diperlukan setelah ketiga hal tersebut terpenuhi.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perilaku Toshio menunjukkan sikap saling membantu yang lemah tanpa pamrih. Ia membantu keluarga Yoshiyuki tanpa mengharap imbalan apapun karena ia hanya bisa memberikan bantuan seadanya berupa saran dan memberikan semangat agar tetap bertahan. Hal ini juga dapat dilihat melalui adegan Toshio yang sedang menjelaskan beberapa cara yang dibutuhkan saat dalam keadaan sulit agar bisa bertahan hidup, sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Gambar 5: Toshio dan rekannya, menit ke 01.07.03 – 01.07.09 film Survival Family.

Dengan memberikan penjelasan tersebut, Toshio dapat membantu keluarga Yoshiyuki yang terlihat putus asa dan diharapkan dapat memotivasi Yoshiyuki untuk terus berusaha bertahan hidup bersama keluarganya.

Pesan moral tentang sikap membantu yang lemah tanpa pamrih juga terdapat

pada data berikut ini.

#### Data 6

(ブレーキの音) (蒸気を吹く音)  
男性 : 東京から自転車で? 大変じゃったね。  
ゆいとけん : はい。  
じ  
男性 : ほんでお父さんは?  
(ゆいとけんじの泣き声)  
(汽車の走行の音)  
義之 : はっ、ああ、お。い  
みつえ : 止まって!  
(ブレーキの音)

(Suara rem) (Suara uap yang bertuip)  
Laki-laki : "Apakah dari Tokyo menggunakan sepeda? pastinya sangat sulit ya."  
Yui & Kenji : "Iya."  
Laki-laki : "Ngomong-ngomong kalian dimana?"  
(Suara Yui & Kenji menangis)  
(Suara kereta api yang sedang berjalan)  
Yoshiyuki : "Hah, aa, hei." (Suara nafas Yoshiyuki)  
Mitsue : "Berhenti!"  
(Suara rem)

Percakapan di atas terjadi ketika Mitsue dan kedua anaknya dalam ancaman bahaya saat diserang segerombolan anjing, kemudian datang kereta lokomotif yang menolong dirinya dan anak-anaknya. Di dalam kereta kakinya yang terluka mendapatkan perawatan dari seorang laki-laki, sambil mengobati kaki Mitsue yang terluka, laki-laki itu menanyakan apakah mereka datang dari Tokyo menggunakan sepeda karena cukup jauh dan pastinya sangat sulit. Namun ketika laki-laki itu menanyakan ayahnya, seketika Yui dan Kenji menangis karena sang ayah hanyut

terbawa arus sungai saat akan menyebrang ke hutan. Beberapa saat kemudian ketika kereta api sedang berjalan, Mitsue yang duduk didekat jendela melihat seseorang yang sedang mengangkat tangan dengan sebuah petasan digenggamannya, ia berfikir jika orang itu adalah Yoshiyuki. Oleh karena itu Mitsue meminta agar kereta di berhentikan. Saat kereta berhenti semua penumpang melihat ke arah keluar dan kedua anaknya segera berlari untuk menolong sang ayah. Akhirnya Yoshiyuki kembali ke keluarganya dan naik kereta bersama menuju Kagoshima.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa perilaku laki-laki tersebut menunjukkan pesan moral berupa menolong yang lemah tanpa pamrih. Laki-laki tersebut menolong Mitsue dengan cara memberikan perawatan pada kaki Mitsue yang terluka tanpa mengharapkan imbalan apapun. Laki-laki itu juga terlihat ibah dengan Mitsue dan kedua anaknya yang harus menempuh perjalanan jauh hanya dengan menggunakan sepeda saja. Hal ini juga dapat dilihat melalui adegan Mitsue yang ditolong oleh seorang laki-laki, sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Gambar 6: Laki-laki sedang mengobati kaki Mitsue menit ke 01:39:50 – 01:44:00 film Survival Family

Sikap laki-laki itu menunjukkan bahwa membantu sesama bagi yang membutuhkan merupakan suatu kewajiban yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Sikap saling mengenal

Sikap saling mengenal berarti manusia diharapkan saling mengenal satu sama lain, sehingga terjalin hubungan baik dalam hidupnya, harus saling membantu karena dalam kenyataannya tidak ada orang yang bisa hidup sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Sikap saling mengenal dapat dilihat pada analisis data di bawah ini.

Data 7

- 田中 : じゃあまずは花子ちゃんをバラスの手伝ってもらうかのお!
- ゆい : あの子花子ちゃんって名前だったんですか。
- 田中 : 冗談じゃ、名前があるわけがねえかな。こっちに来て手伝えよ!
- けんじ : ええ。
- 田中 : ここを持って広げ!
- 義之 : はい。
- 田中 : ここで! もっと腕こっち!  
(肉を切る音)
- けんじ : ああああ。
- 田中 : 押さえろ!
- けんじ : はい。
- 義之 : 大きな仕事ですね。
- 田中 : 一人じゃえれいけど、こんなだけおりゃなあわけはねのお。
- Tanaka : “Jadi yang pertama bantu aku memotong hanako chan!”
- Yui : “Emm hanakochan apakah nama dia?”
- Tanaka : “Hanya bercanda saja, tidak mungkin dia punya nama. Datang kesini dan

- bantu aku!”
- Kenji : “Ya.”
- Tanaka : “Tahan disini dan lebarkan!”
- Yoshiyuki : “Ya”
- Tanaka : “Disini! Lebih banyak lipatan!”

(suara memotong daging)

- Kenji : “Aaaaaah.”
- Tanaka : “Tahan!”
- Kenji : “Ya”
- Yoshiyuki : “Pekerjaan yang Berat ya.”
- Tanaka : “Seorang diri saja melelahkan, tetapi dengan banyak orang beban kerja jadi berkurang.”

(Survival Family, 01:20:55 – 01:22:13)

Percakapan di atas menceritakan tentang keluarga Yoshiyuki yang berusaha membantu pekerjaan Tanaka, seseorang orang yang mereka kenal ketika perjalanan ke Kagoshima dan ia telah memberikan makanan kepada Yoshiyuki. Keseharian Tanaka adalah membuat olahan daging babi asap yang ia ambil dari hasil ternaknya sendiri. Pada hari itu, keluarga Yoshiyuki yang sedang berada di rumahnya diminta untuk membantu memotong babi. Selama di Tokyo, Yoshiyuki tidak pernah melakukan hal tersebut, ketika mencium aroma daging babi mentah mereka selalu ingin muntah, sehingga mereka sangat kesulitan dalam memotong dagingnya. Dengan arahan dari Tanaka mereka akhirnya bisa menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Menurut Yoshiyuki pekerjaan seperti itu sangat besar, namun Tanaka mengatakan jika dilakukan sendiri akan melelahkan tetapi akan menjadi ringan kalau banyak orang.

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui bahwa Tanaka dan Yoshiyuki menunjukkan perilaku pesan moral berupa sikap saling mengenal. Terlihat bahwa

mereka dapat mengenal satu sama lain sehingga terjalin hubungan yang baik dan saling membantu. Hal ini juga dapat dilihat melalui adegan Yoshiyuki dan keluarganya yang berusaha membantu Tanaka ketika memotong babi meskipun awalnya mereka merasa tidak mampu, selain itu Tanaka terlihat senang dapat mengenal mereka karena kedatangan mereka bisa meringankan pekerjaannya, sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Gambar 7: Tanaka dan Keluarga Yoshiyuki, menit ke 01:20:55 – 01:22:13 film *Survival Family*.

### C. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang ditemukan dalam film *Survival Family* terdiri dari 4 jenis yaitu sikap saling menghargai, menolong sesama, membantu yang lemah tanpa pamrih, dan sikap saling mengenal. Pesan moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang terdapat dalam film *Survival Family* disampaikan secara langsung melalui penggambaran watak tokoh dan alur cerita sehingga pesan tersebut lebih mudah dipahami oleh penonton.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ini, dengan pembahasan mengenai pesan moral yang menyatakan hubungan manusia dengan sesama manusia dalam film *Survival Family*, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pesan moral dalam karya secara menyeluruh dengan

sumber data yang berbeda seperti komik, novel, cerpen dan lain-lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Kaelan. 2010. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Longkutoy, John J. 1998. Pengenalan Komputer. Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juj. 2001. Sosiologi. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2011. Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Liebe Book Press.
- Puspita, Rani. 2018. Kritik Sosial Terhadap Teknologi Dalam Film *Survival Family* Karya Shinobu Yaguchi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Umadiyah, Siti. 2021. Pesan Moral Dalam Film *Habibie dan Ainun 3* (Analisis Semiotika Roland Barthes). Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin: Banten.
- Wicaksono, Andri. 2014. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.